

MANAJEMEN HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT

Taufik Akbar, Herman Syahnan, Sudarman, Muhammad Saif Tanjung,
Nurul Hidayati Murtafiah

Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Author Corresponding:
Taufik Akbar

Abstract.

In an educational context, managing the relationship between educational institutions and the community is crucial. This study explores the role of public relations in strengthening these relationships. Public relations in education involves strategies to understand, maintain, and enhance connections with various stakeholders, primarily the local community. Effective communication, both internally and externally, plays a significant role in building trust and maintaining community support for educational institutions. Activities such as communicating school achievements, addressing emerging issues, and positively interacting with the school community and the external community contribute to strengthening these relationships. Through best practices in public relations, educational institutions can enhance their connections with the community, create a positive perception, and encourage active participation from various stakeholders.

Keywords: Education, Educational Institutions, Community, Public Relations, Communication, Trust

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai sebuah sistem terbuka, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas proses pendidikan. Konsep ini mencerminkan prinsip bahwa lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang menjadi lingkungannya.

Dalam upaya untuk menjaga agar sistem pendidikan tetap hidup dan berkembang, kerjasama dan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah suatu hal yang mutlak diperlukan. Hubungan ini bukan hanya menguntungkan bagi lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya.

Melalui pendekatan situasional, lembaga pendidikan dapat mengamati aspirasi, kebutuhan, dan kondisi masyarakat secara cermat, dan bersama-sama mencari solusi yang tepat untuk memenuhi tuntutan pendidikan dan perkembangan masyarakat. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk

beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tetap relevan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks ini, artikel jurnal ini akan menjelaskan pentingnya hubungan saling memberi dan menerima antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya. Artikel ini juga akan membahas manfaat dari kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik dari perspektif lembaga pendidikan itu sendiri maupun masyarakat yang menjadi pemangku kepentingan dalam proses pendidikan.

Melalui kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat, tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat tercapai. Lebih dari sekadar tempat penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan menjadi agen pembaru dan penerang bagi masyarakat, membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan menciptakan perkembangan yang berkelanjutan. Dalam pandangan ini, guru atau dosen bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembentuk karakter yang mengabdikan demi kepentingan terbaik para siswa atau mahasiswa.

Selain itu, artikel ini akan membahas konsep bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat, dan betapa pentingnya komunikasi dan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama ini. Hubungan yang harmonis ini akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi penerus bangsa.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini kualitatif dengan menggunakan data dari jurnal dan penelitian terdahulu. Data dikumpulkan melalui analisis literatur relevan. Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang berkaitan dengan hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat. Metodologi ini menjaga validitas dengan memilih literatur yang relevan dan mematuhi etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Public Relations dalam Pendidikan

Public relations dalam pendidikan mengacu pada serangkaian strategi dan taktik yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memahami, memelihara, dan memperkuat hubungan mereka dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, public relations membantu lembaga pendidikan untuk menjelaskan tujuan, misi, dan nilai-nilai

mereka, serta untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terkait pendidikan.

Public relations dalam pendidikan mencakup komunikasi efektif, baik internal maupun eksternal, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan dan memelihara dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Hal ini mencakup berbagai kegiatan, seperti mengkomunikasikan prestasi sekolah, merespons isu-isu yang muncul, dan berinteraksi secara positif dengan warga sekolah dan masyarakat luar. Melalui praktik public relations yang baik, lembaga pendidikan dapat memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat, menciptakan persepsi positif, dan memotivasi partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.

Jenis-Jenis Kegiatan Hubungan Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat

Menurut Don Begin 1984, public relation dibedakan menjadi external public relations dan internal public relations. Oleh karena itu, di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas ke luar dan publisitas ke dalam.

1. Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan kepada masyarakat diluar warga sekolah. Ada 2 kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan langsung misalnya rapat bersama dengan pengurus BP3 setempat, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya. Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, seperti:

- a. Penyebaran informasi melalui televisi, berhasil tidaknya menggunakan televisi sebagai alat media publisitas sekolah tergantung pada program yang telah disiapkan sebelumnya didalam program tersebut disusun hal-hal atau pokok- pokok yang akan disajikan kepada penontonnya.
- b. Penyebaran informasi melalui radio, yang merupakan media massa yang penting yang mampu menjangkau publik yang luas. Sekolah dapat mengambil manfaat dari radio untuk kepentingan publisitas seperti kapan pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan dan data sekolah dapat diinformasikan ke luar melalui radio.
- c. Penyebaran informasi melalui media cetak, yang dimaksud adalah surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya.

- d. Pameran sekolah, yang dimaksudkan untuk menunjukkan hasil pekerjaan para siswa serta masyarakat pada umumnya.

2. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam, dimana sasarannya adalah warga sekolah yang bersangkutan yakni guru, tenaga tata usaha dan seluruh siswa. Pada prinsipnya, kegiatan internal bertujuan untuk:

- a. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya.
- b. Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga sekolah sendiri.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung dapat berupa:

- a. Rapat dewan guru
- b. Upacara sekolah
- c. Karyawisata/rekreasi bersama
- d. Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada, misalnya pada pertemuan arisan, syawalan dan sebagainya.

Sedangkan mengenai kegiatan yang tidak langsung dapat berupa:

- a. Penyampaian informasi melalui surat edaran
- b. Penggunaan papan pengumuman di sekolah
- c. Penyelenggaraan majalah dinding
- d. Menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan kepada warga sekolah
- e. Pemasangan iklan melalui media massa pada kesempatan-kesempatan tertentu

Arti hubungan antara sekolah dan masyarakat sendiri jauh lebih luas daripada itu dan mencakup beberapa bidang. Bidang-bidang tersebut adalah bidang-bidang yang ada hubungannya dengan pendidikan anak-anak dan pendidikan masyarakat pada umumnya. Jenis hubungan sekolah dengan masyarakat dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

Hubungan Edukatif

Hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.

Hubungan Kultural

Usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

Hubungan Institusional

Hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan negara yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Bentuk Bentuk Kerjasama Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat

1. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat. Bentuk hubungan ini bisa secara individual dan organisasi.
2. Hubungan sekolah dengan alumni. Dari para alumni, sekolah memperoleh masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan.
3. Hubungan dengan dunia usaha/dunia kerja merupakan bidang garapan guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaannya:
 - Mengundang tokoh yang berhasil untuk datang ke sekolah, keberhasilan tokoh tersebut akan memotivasi semua pihak untuk berbuat yang serupa.
 - Mengirim para anak didik ke dunia usaha/kerja yang mana akan menguntungkan bagi kedua pihak karena dunia kerja memperoleh tenaga yang murah sedangkan para siswa mendapatkan pengalaman kerja yang berharga.
4. Hubungan dengan instansi lain
 - Hubungan dengan sekolah lain, hubungan kerjasama juga dapat dibina melalui MGMP, MKS, MGP, K3S, K3M.
 - Hubungan dengan lembaga/badan-badan pemerintah swasta, contohnya kerjasama dengan bank dalam rangka penggalangan dana “gemar menabung” pelajar. Atau kerjasama dengan pertamanan dalam rangka penghijauan.

Peningkatan Dan Pendayagunaan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat memandang sekolah (lembaga pendidikan) sebagai cara yang menyakinkan dalam membina perkembangan para siswa/mahasiswa karena masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya. Hal ini tidak otomatis terjadi terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi ekonomi mereka rendah, mereka hampir tidak hirau akan lembaga

pendidikan. Pusat perhatian mereka adalah kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengikut sertakan warga masyarakat dalam membangun pendidikan disekolah maupun perguruan tinggi, sudah sepatutnya para manajer pendidikan melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh untuk membahas bentuk-bentuk kerjasama dalam meningkatkan pendidikan. Keputusan diambil secara musyawarah untuk memperoleh alternatif yang terbaik.

Menariknya, bagi masyarakat jika lembaga pendidikan itu sanggup mencetak lulusan yang siap pakai. Artinya jika lulusan itu baik mereka sebagai tenaga menengah maupun sebagai tenaga ahli tidak membutuhkan latihan lagi sebelum bekerja, melainkan secara langsung dapat melaksanakan pekerjaan dalam bidangnya secara relatif baik. Untuk mewujudkan lulusan tersebut merupakan tantangan berat bagi para manajer pendidikan. Imbalan dari keberhasilan manajer warga masyarakat cukup besar. Karena secara antusias mereka akan mendukung lembaga pendidikan bersangkutan baik secara moral maupun material. Jika semakin banyak orang yang merasakan kepuasan itu, maka makin besar pula partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Sebagai contoh bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan berupa dewan pendidikan, komite sekolah, persatuan orang tua siswa, perkumpulan olahraga, perkumpulan kesenian, organisasi-organisasi yang lain, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Sekolah memanfaatkan hubungan dengan masyarakat adalah untuk melangsungkan atau mempertahankan hidupnya dan sebagian untuk melayani masyarakat. Manfaat diatas dapat terwujud jika manajer pendidikan mampu mengadakan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Komunikaasi dan kerjasama yang baik ini sekaligus membuat pandangan masyarakat yang keliru tentang guru/dosen menjadi benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. Pengertian Sarana dan Sarana Pendidikan. tatangmanguny.wordpress.com, diakses 26 Oktober 2011 jam 14.03
- Ibrahim Bafadal. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjipto & Basori Mukti. 1992. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permendiknas no 19 th 2007.

Lampiran permendiknas 24 th 2007.